

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (Coronavirus Diseases-19). Menurut Wang dalam (Syauqi 2020) mengatakan bahwa coronavirus ialah virus RNA strain tunggal positif, berkapsul serta tidak bersegmen. Coronavirus terkategori ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur semacam kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S ataupun spike protein ialah salah satu protein antigen utama virus serta ialah struktur utama buat penyusunan gen. Protein S ini berfungsi dalam penempelan serta masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia atau PDPI dalam (Syauqi 2020) mengatakan bahwa mayoritas Coronavirus menginfeksi hewan serta bersirkulasi di hewan. Coronavirus menimbulkan beberapa besar penyakit pada hewan serta kemampuannya menimbulkan penyakit berat pada hewan semacam babi, sapi, kuda, kucing serta ayam. Coronavirus diucap dengan virus zoonotik ialah virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia meluas tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta serta musang ialah host yang biasa ditemui buat Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar ialah sumber utama buat peristiwa Severe Acute

Respiratory Syndrome (SARS) serta Middle East respiratory syndrome (MERS). Coronavirus dapat memperbanyak diri lewat sel host-nya. Virus tidak dapat hidup tanpa sel host. Virus masuk ke saluran nafas atas setelah itu bereplikasi di sel epitel saluran nafas atas (melaksanakan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran nafas dasar. Pada peradangan kronis terjalir peluruhan virus dari saluran nafas serta virus bisa berlanjut meluruh sebagian waktu di sel gastrointestinal sehabis pengobatan. Masa inkubasi virus hingga timbul penyakit dekat 3- 7 hari. Peradangan COVID- 19 bisa memunculkan indikasi ringan, sedang ataupun berat. Indikasi klinis utama yang timbul ialah demam (temperatur 38°C), batuk serta kesusahan bernapas. Tidak hanya itu dapat diiringi dengan sesak yang berat, berat, fatigue, mialgia, indikasi gastrointestinal semacam diare serta gejala saluran nafas lainnya. Separuh dari penderita yang merasakan sesak dalam satu pekan. Pada kasus berat kondisi buruk dapat terjadi secara cepat serta progresif, semacam ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi serta perdarahan ataupun disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari.

COVID-19 adalah virus jenis baru yang ditemukan di Indonesia pada bulan Maret 2020. Data pasien yang terkonfirmasi per 1 Maret 2021 sebanyak 1.341.314 orang dari seluruh Indonesia. Sedangkan, pada wilayah Jawa Barat pasien yang terkonfirmasi sebanyak 211.212 orang (Barat, 2021). Wabah Covid-19 telah membawa perubahan pergerakan struktur ekonomi dan mobilitas masyarakat secara merata. Upaya pemerintah terus digencarkan untuk menekan kasus Covid-19 dan mengatasi penurunan ekonomi masyarakat. Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus

Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB). Disusul oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Cakupan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, fasilitas umum, kecuali supermarket, minimarket, pasar, toko, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, serta kebutuhan pokok, kegiatan sosial dan budaya, pelarangan kerumunan orang, pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik, dan budaya, moda transportasi moda pengecualian transportasi penumpang umum atau pribadi dengan memperhatikan jumlah penumpang dan menjaga jarak antar penumpang. Sejak tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Adapun dampak bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga atau wali murid di Indonesia baik di kota maupun

di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang memahami bagaimana melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi masyarakat Indonesia adalah sebuah perubahan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan masalah psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terkena dampak karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring “memaksa” seluruh elemen sekolah terutama guru dan siswa untuk dapat berkembang dan beradaptasi mengikuti sistem baru yang berlaku. Di Indonesia sendiri, sekolah tatap muka memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas siswa. Sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring dan kemudian menjadi daring memiliki dampak negative terhadap

produktivitas yang cukup signifikan yang dapat dirasakan oleh wali murid maupun siswa itu sendiri. Selain itu juga, terjadi dampak terhadap efektivitas pembelajaran dengan metode daring yang meliputi keterbatasan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran. Hal-hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Indonesia.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada seluruh tingkatan sekolah hingga perguruan tinggi menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara pelajar dan tenaga pengajar. Melalui penggunaan teknologi diharapkan pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentunya membutuhkan sebuah media yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini, mendorong tenaga pengajar untuk dapat terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Para tenaga pengajar diharapkan untuk bisa menggunakan alat – alat yang tersedia dan dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Dwiyogo dalam jurnal (Purwaningtyas, Dwiyogo, and Hariadi 2016) mengatakan pembelajaran adalah upaya menata lingkungan sebagai

sumber belajar agar terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda dalam jurnal (Purwaningtyas, Dwiyoogo, and Hariadi 2016) mengatakan bahwa Sumber belajar dipahami sebagai seperangkat, bahan/materi, peralatan, Pengaturan dan orang di mana pembelajar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Bilfaqih dan Komarudin dalam (Risnajayanti and Silfiani 2020) mengatakan, pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar, seorang tenaga pengajar membutuhkan media pembelajaran yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan materi dari tenaga pengajar kepada pelajar sehingga dapat merangsang pikiran dan kompetensi serta perhatian pelajar sehingga terjadinya proses belajar. Alat pembelajaran seperti modul dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka maupun jarak jauh.

Banggur dan Situmorang mengatakan dalam (Risnajayanti and Silfiani 2020) bahwa ciri pembelajaran daring adalah adanya integrasi antara teknologi dan inovasi yang ada didalamnya. Menurut Ghirardini dan Isman dalam (Risnajayanti and Silfiani 2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan

metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih agar terjadinya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri.

Dalam penerapannya, pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi dan diskusi antara tenaga pengajar dengan siswa, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif. Selain itu, pembelajaran daring memiliki tantangannya sendiri. Tantangan pembelajaran daring antara lain jaringan yang lamban sehingga terhambatnya informasi atau materi yang disampaikan, ketersediaan kuota internet yang tidak memadai, dan belum adanya kurikulum yang tepat pada pembelajaran daring. Berdasarkan tantangan yang ada perlu dilakukan evaluasi pada proses pembelajaran daring.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang juga menerapkan pembelajaran jarak jauh. Dalam keadaan normal, mata pelajaran pendidikan jasmani banyak dilakukan dengan cara praktek langsung di tempat yang telah disediakan. Pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani dan sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Menurut Supriyadi dalam (Herlina and Suherman 2020) mengatakan bahwa hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk pengembangan pribadi secara menyeluruh yaitu mencakup pembinaan tertuju bukan hanya pada aspek jasmaniah, tetapi juga pada mental dan rohaniah. Secara spesifik tujuan

pendidikan jasmani adalah meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, karna dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salahsatunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas). Dengan olahraga teratur menjadi salahsatu cara untuk menjaga kesehatan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Muara dari proses pembelajaran adalah siswa belajar.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani biasanya dilakukan ditempat yang telah disediakan oleh sekolah sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan mempraktekkan berbagai materi pembelajaran. Proses pembelajaran biasanya dimulai dengan melakukan pemanasan untuk menghindari cedera atau hal-hal yang tidak diinginkan. Pembelajaran diawali oleh guru yang menyampaikan materi lalu mempraktekkan materi secara bertahap dihadapan murid secara langsung. Kemudian dilanjutkan dengan siswa mulai mengikuti gerakan yang diberikan sesuai instruksi. Setelah materi tersampaikan dengan baik, siswa mulai dibiarkan untuk mempraktekannya secara mandiri agar materi yang

disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh siswa dan dilanjut dengan penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai bahan penilaian kemampuan siswa secara individu serta menjadi bahan evaluasi mata pelajaran pendidikan jasmani.

Namun pada keadaan COVID-19, mata pelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Aktivitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan harus dilakukan secara daring guna memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dalam keadaan seperti ini pendidikan harus bisa beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring yang dapat mengantar para peserta didik belajar secara mandiri tanpa mengabaikan kualitas pembelajaran. Membiasakan sumber daya manusia pendidikan dan para pelajar untuk lebih memahami teknologi, agar tidak tertinggal dari bangsa lain di dunia. Oleh karena itu para tenaga pengajar harus dapat mengatasi keadaan seperti ini, agar materi pembelajaran tetap dapat disampaikan dengan baik.

Pada proses pembelajaran yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia (guru PJOK) dapat mengembangkan berbagai macam video-video guna membantu proses pembelajaran peserta didik. Melalui video yang ditampilkan, peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai arahan dan materi yang telah dirancang oleh guru PJOK sesuai RPP yang telah disusun. Manfaat penggunaan IPTEK pada pembelajaran antara lain adalah memudahkan komunikasi agar lebih mudah dan mengoptimalkan pembelajaran secara jarak jauh.

Metode pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk mata pelajaran yang mengutamakan teori dan sedikit praktek. Sedangkan, pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang muatannya lebih dominan aspek praktek dan sedikit muatan teorinya. Oleh karena itu, pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki hambatan yang cukup signifikan dalam penerapan pembelajarannya karena terhambatnya aspek praktek dalam pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka diperlukan penyusunan strategi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19.

Saat ini pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh para tenaga pengajar adalah meminta siswa untuk mempraktekan gerakan – gerakan dalam materi yang tengah dipelajari dan mengirimkan hasilnya melalui platform digital seperti *whatsapp* grup. Hal tersebut dinilai kurang efektif, karena kurangnya materi yang disampaikan secara jelas serta penggunaan file yang terlalu banyak untuk penyampaian materi sehingga memungkinkan file terhapus, hilang serta mengakibatkan penyimpanan dalam *gadget* penuh. Selain itu, hambatan yang dialami siswa adalah salah satunya hanya sebagian siswa yang memiliki *handphone* atau *gadget*. Hambatan juga terjadi pada orang tua siswa yang harus menambah biaya pengeluaran untuk penggunaan internet.

Untuk menyesuaikan keadaan ditengah pandemi covid-19, tenaga pengajar harus lebih kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran yang diterapkan saat ini hanya terjadi secara satu arah, sehingga dikhawatirkan terjadi miskonsepsi. Maka dari itu, tetap perlu bimbingan dan arahan secara daring agar interaksi dua arah terjalin dan

menghindari miskonsepsi melalui aplikasi daring yang tersedia. Selain menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*, guru PJOK dapat juga menggunakan aplikasi-aplikasi untuk membantu proses pembelajaran PJOK agar lebih menarik dan tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik. Aplikasi-aplikasi yang digunakan dapat mengarah kepada permainan (game) yang dapat meningkatkan kecerdasan dan berpikir positif atau aplikasi yang menyediakan ringkasan materi secara singkat namun padat serta dilengkapi dengan *quiz* yang dapat digunakan siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK saat ini masih terbilang belum maksimal. Para tenaga pengajar dinilai kurang memaksimalkan penggunaan alat teknologi yang ada, seperti *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran daring, seringkali hanya digunakan sebagai alat komunikasi dua arah dan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan tugas serta mengumpulkan tugas. Di era maju teknologi seperti saat ini, tenaga pengajar seharusnya bisa lebih kreatif lagi menciptakan media pembelajaran yang tidak terkendala jarak atau waktu dengan memaksimalkan penggunaan *smartphone* yang dimiliki. Selain itu, para tenaga pengajar juga dapat mengajak para peserta didik untuk turut memaksimalkan penggunaan *smartphone* sebagai alat pembelajaran daring.

Guru PJOK dapat menggunakan salah satu aplikasi yang tersedia pada media online yaitu salah satunya aplikasi *penjaspedia*. Aplikasi *penjaspedia* adalah aplikasi yang menyajikan ringkasan materi tentang mata pelajaran

pendidikan jasmani secara ringkas dan cukup lengkap. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan pembelajaran PJOK agar lebih mudah dimengerti dan lebih mudah untuk digunakan. Fitur yang disediakanpun cukup bervariasi sehingga dapat menghindari kejenuhan pada siswa. Tampilan yang disajikanpun mudah untuk dimengerti dan digunakan dengan pengelompokan materi sehingga dapat meminimalisir tertukar atau hilangnya materi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama COVID-19 belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring untuk mata pelajaran pendidikan jasmani melalui penggunaan aplikasi “Penjaspedia”. Dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-kecamatan Jonggol.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran serta hasil yang jelas maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, hal yang dilakukan dengan asumsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud serta sasaran dari penelitian. Peneliti memfokuskan pada Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-kecamatan

Jonggol.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-kecamatan Jonggol ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapat tujuan penelitian yaitu mengetahui “Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-kecamatan Jonggol”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pemanfaatan aplikasi “Penjaspedia” dalam pembelajaran. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-kecamatan Jonggol.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, serta melatih peserta didik untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi tenaga pengajar

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Penjaspedia pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-kecamatan Jonggol., sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi tenaga pengajar dalam memilih media yang efektif untuk pembelajaran